

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL NUMBERED
HEAD TOGETHER (NHT) MASA COVID 19 PADA
SISWA KELAS VIII-4 SMPN 2 KERUAK**

Teguh Sardana
SMP Negeri 2 Keruak
teguhsardana2019@gmail.com

Abstract

This type of research is classroom action research (CAR). The target of this research is the students of class VIII-4 SMPN 2 Keruak. The purpose of this classroom action research (CAR) is to determine the extent to which students' learning outcomes in social studies are improved by applying the Numbered Head Together Method. In this classroom action research (CAR), it is carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it is proven to be able to improve student learning outcomes by achieving the classical mastery that is set at 85%. Classical completeness of 81.25% was obtained in the first cycle, it could increase in the second cycle to 93.75%. In terms of student activity, there was also an increase, namely in the first cycle, the moderately active category increased to an active category. The results of this action research indicate that the application of the Numbered Head Together Method can improve student learning outcomes in social studies lessons with completeness reaching 100%.

Keywords: *Learning Achievement, Numbered Head Together Method*

Abstrak : Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4 SMPN 2 Keruak. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Hasil belajar siswa pelajaran IPS dengan menerapkan Metode Numbered Head Together. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 81,25% diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Dari segi aktivitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Metode Numbered Head Together

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Munib (2004) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab memengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Daryanto, 2011:1). Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan murid dibandingkan dengan personil lain di sekolah (Sagala, 2009:6). Menurut Nggermanto (2005:159) hubungan yang baik antara guru dan murid adalah salah satu faktor penentu apakah pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan efektif. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai hubungan yang baik dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 ayat 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Hakekat pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah kajian tentang manusia dan lingkungannya, dimana kehidupan manusia merupakan suatu dinamika yang tidak pernah berhenti dan selalu aktif. Dinamika yang menggabungkan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya sebagai ungkapan jiwa bahwa manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan juga sebagai makhluk sosial.

Dari pengalaman penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-4 SMPN 2 Keruak, ketika diadakan penilaian hanya

45% yang tuntas, sedang 55% lainnya masih dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 73. Hal ini disebabkan karena :

1. Hasil penilaian belajar masih rendah
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Siswa kurang termotifasi

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang penulis coba mencari penyelesaiannya adalah hasil penilaian belajar yang masih rendah dan penyelesaian yang penulis coba lakukan yaitu melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran IPS pada materi kerja sama Negara Negara ASEAN Dengan menerapkan model NHT.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-4 SMPN 2 Keruak kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa dan terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 09 siswa perempuan dengan usia rata-rata 14 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 16 siswa.

Adapun rincian nama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Daftar Nama Siswa Kelas VIII-4 SMPN 2 Keruak semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1	ALFIAN FASHA	L	
2	ALHAMIDATUL RISTI	P	
3	ADRIANATA JUANDA	L	
4	ANGGA WARDANA	L	
5	ARZAKI GUMULUNG	L	
6	BUNGA LESTARI	P	
7	DILLA IMELDA NATASYA	P	
8	DINER APRILTINO	L	
9	DONI HERMAWANTO	L	
10	ELSA DESTI PILANI	P	
11	FIRMAN SAHREZA	L	

12	PUTA JAYA	L	
13	PUTRI APRIANTI	P	
14	GADING ABIMANTRA	L	
15	GALANG ARSI PRATAMA	L	
16	KHAIRIL WALDI	L	

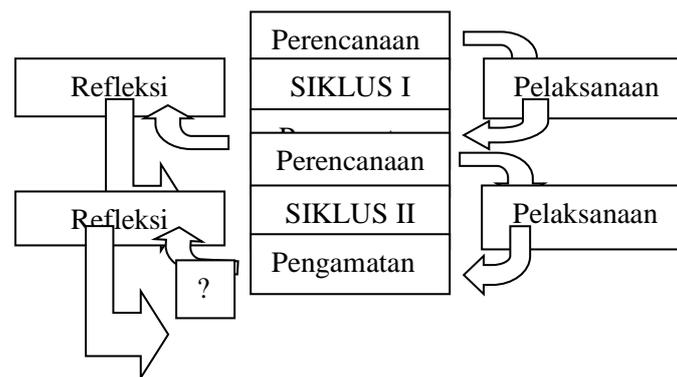
Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas berapa VIII-4 SMPN 2 Keruak kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juli sampai dengan September 2021, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model NHT pada siswa kelas VIII-4 SMPN2 Keruak.

Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model NHT

Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) atau lembar pertanyaan/soal.

Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil/prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Langkah langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam pembuka
2. Mengecek kehadiran siswa
3. Mengkondisikan siswa dan mengecek kebersihan kelas
4. Menampaikan topik dan tujuan pembelajaran
5. Menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model NHT
6. Menginformasikan teknik penilaian.
7. Memotivasi siswa dengan menanyakan Negara-negara anggota Asean.
8. Membagi siswa menjadi 4 kelompok
9. Memberi nomor kepada siswa dan nama kelompok.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membagikan materi dan LKS kepada tiap kelompok.
2. Siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan LKS
3. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan
4. Setelah selesai diskusi guru memanggil nomor kepala untuk
Mempresentasikan hasil diskusinya.
5. Guru memanggil nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan.
6. Kegiatan tersebut diulang dengan berbagai pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup.

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
2. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 73, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk

memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Perencanaan dan pelaksanaan tahapan pada siklus 2 tidak berbeda dengan tahapan pada siklus 1, hanya saja kekurangan pada siklus 1 diharapkan dapat diperbaiki pada siklus 2.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikuntodalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan diJakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

b. Observasi

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan

observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

c. Tesevaluasi pada setiap siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi perbandingan yang akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, di SMPN 2 Keruak semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

Data hasil belajar (data kuantitatif)

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualitatif)

b. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.

Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

D. Teknik Analisis Data

1. Data Aktivitas Siswa

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman berikut (Nurkencana, 1990) :

Skor 5 diberikan jika 81% - 100% (14–16 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 4 diberikan jika 61% - 80% (11 - 13 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 3 diberikan jika 41% - 60% (7 - 10 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 2 diberikan jika 21% - 40% (4- 6 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 1 diberikan jika 0% - 20% (0 - 3 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{nxi}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya

i = Banyaknya item

n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100))Evaluasi Hasil Belajar.Surabaya: Usaha Nasional.:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel 3. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 1,5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 0,5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq AS < M_i - 0,5 SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana,1990:103)Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1) \quad \text{dan} \quad SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

$$= \frac{1}{2} \times 6 \quad = \frac{1}{3} \times 3$$

$$= 3 \quad = 1$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4 Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

3. Data Tes Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai \geq KKM yaitu 73 Nilai ketuntasan minimal sebesar 73 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SMPN 2 Keruak.

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 73 Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika \geq 85% siswa memperoleh nilai \geq KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

E. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika \geq 85% siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 73 pada saat evaluasi.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran model NHT, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model NHT yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,6	2,3	3,0	3,0	2,3	2,3	13,5	2,5	Kurang Aktif
Kedua	3,3	2,3	3,3	4,0	3,0	2,6	18,0	3,0	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,5% dengan kategori kurang aktif dan pertemuan 2 adalah 3,0% kategori cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Data lengkap tentang prestasi atau hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=73)
1.	ALFIAN FASHA	L	15	75	untas
2.	ALHAMIDATUL RISTI	P	16	80	Tuntas
3.	ADRIANATA JUANDA	L	15	75	Tuntas
4.	ANGGA WARDANA	L	12	60	Tidak tuntas
5.	ARZAKI GUMULUNG	L	15	75	Tuntas
6.	BUNGA LESTARI	P	15	75	Tuntas
7.	DILLA IMELDA NATASYA	P	16	80	Tuntas
8.	DINER PRILTINO	L	15	75	Tuntas
9.	DONI HERMAWANTO	L	10	50	Tidak tuntas
10.	ELSA DESTI PILANI	P	15	75	Tuntas
11.	FIRMAN SAHREZA	L	15	75	Tuntas
12.	PUTRA JAYA	L	15	75	Tuntas
13.	PUTRI APRIANTI	P	16	80	Tuntas
14.	GADING ABIMANTRA	L	15	75	Tuntas
15.	GALANG ARSI PRATAMA	L	15	75	Tuntas
16.	KHAIRIL WALDI	L	12	60	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-rata			72,50	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			13	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			81,25%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 81,25% dengan nilai rata-rata 72,50. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 81,25 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						ΣSkor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	3,3	3,6	3,6	3	3,3	20,8	3,4	Cukup Aktif
Kedua	4,3	3,6	4	3,6	3,6	3,6	22,7	3,7	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,4 dan pertemuan 2 adalah 3,7.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 8: Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	ALFIAN FASHA	L	15	75	Tuntas
2.	ALHAMIDATUL RISTI	P	17	85	Tuntas
3.	ADRIANATA JUANDA	L	15	75	Tuntas
4.	ANGGA WARDANA	L	15	75	Tuntas
5.	ARZAKI GUMULUNG	L	16	80	Untas
6.	BUNGA LESTARI	P	17	85	Tuntas
7.	DILLA IMELDA NATASYA	P	12	60	Tidak tuntas
8.	DINER APRILTINO	L	15	75	Tuntas
9.	DONI HERMAANTO	L	16	80	Tuntas
10.	ELSA DESTI PILANI	P	16	80	Tuntas
11.	FIRMAN SYAHREZA	L	15	75	Tuntas
12.	PUTRA JAYA	L	15	75	Tuntas
13.	PURI APRIANTI	P	15	75	Tuntas
14.	GADING ABIMANTRA	L	15	75	Tuntas
15.	GALANG ARSI PRATAMA	L	15	75	Tuntas
16.	KHAIRIL WALDI	L	15	75	tuntas
	Nilai Rata-rata			76,25	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			15	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			93,75%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 93,75% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian

pembelajaran dengan menerapkan NHT dikatakan dapat meningkatkan hasil / prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII-4 SMPN 2 Keruak.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori cukup aktif dan pertemuan 2 dengan kategori aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII-4 dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model NHT di SMPN 2 Keruak Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh kategori cukup aktif dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dengan kategori aktif.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini

Tabel 9 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	72,50
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Jumlah siswa yang ikut tes	16
6	Persentase yang tuntas	81,25%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 10 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	85
3	Rata-rata	76,25
4	Jumlah siswa yang tuntas	15
5	Jumlah siswa yang ikut tes	16
6	Persentase yang tuntas	93,75%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi atau hasil belajar IPS pada materi Kerja Sama Negara Negara Asean melalui penerapan model NHT. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kasbollah. (1998). *Rancangan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi. (1981). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SD Inpres 8 Mamboro*.
- Nurbaya. (2007). *Pendekatan dan Rancangan Penelitian*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Suhardjono. (2006). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Senjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prima.